



## Hubungan Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja

Novia Sapitri Br Sembiring<sup>1\*</sup>, Putri Sarini<sup>2</sup>, Nia Erlina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Pendidikan Ganesha.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i4.12385>

Received: 30 Agustus 2025

Revised: 25 November 2025

Accepted: 30 November 2025

**Abstract:** Science learning achievement of Indonesian students remains low based on PISA data, consistently ranking in the bottom 10 since 2000 to 2022. This study aims to describe the relationship between parental support and learning motivation with science learning achievement. The predictor variables in this study are parental support and learning motivation, while the criterion variable is science learning achievement. The study population was 365 seventh grade students of SMP Negeri 3 Singaraja, and a sample of 187 students was determined through proportional random sampling technique. Statistical tests applied were simple and multiple linear regression, with data analysis conducted using SPSS. Data were collected through questionnaires and multiple-choice tests that had been tested for validity and reliability. The results revealed a positive and significant relationship between parental support and science learning achievement ( $R = 0.518$ , moderate;  $p < 0.05$ ;  $SE = 12.48\%$ ), as well as between learning motivation and science learning achievement ( $R = 0.537$ , moderate;  $p < 0.05$ ;  $SE = 17.45\%$ ). Simultaneously, both variables showed a positive and significant relationship with science learning achievement ( $R = 0.583$ , moderate;  $p < 0.05$ ;  $SE = 29.94\%$ ). These findings emphasize the need for collaboration among parents, schools, teachers, and students to enhance science learning achievement.

**Keywords:** Parental Support, Learning Motivation, Science Achievement.

**Abstrak:** Prestasi belajar IPA siswa di Indonesia masih rendah berdasarkan data PISA konsisten menempati 10 besar terbawah sejak 2000 hingga 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA. Variabel prediktor penelitian ini adalah dukungan orang tua dan motivasi belajar, sedangkan kriteriumnya prestasi belajar IPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dengan desain *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 365 siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja, dan sampel sebanyak 187 siswa melalui teknik *proportional random sampling*. Uji statistik yang digunakan regresi linier sederhana dan ganda serta analisis data menggunakan SPSS. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dan tes pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar IPA ( $R = 0,518$  (*sedang*);  $p < 0,05$ ;  $SE = 12,48\%$ ), serta antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA ( $R = 0,537$  (*sedang*);  $p < 0,05$ ;  $SE = 17,45\%$ ). Kedua variabel secara simultan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar IPA ( $R = 0,583$  (*sedang*);  $p < 0,05$ ;  $SE = 29,94\%$ ). Hasil ini menegaskan perlunya kolaborasi antara orang tua dan sekolah serta guru dan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar IPA.

**Kata Kunci:** Dukungan Orang Tua, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar IPA.

Email: [novia.sapitri@undiksha.ac.id](mailto:novia.sapitri@undiksha.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek mendasar dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu menghadapi dinamika kehidupan sosial dan berbangsa. Melalui pendidikan, individu dibekali kemampuan kognitif dan kesadaran sosial untuk berperan aktif di masyarakat. Pendidikan berperan dalam membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk berkontribusi positif di masyarakat. Pendidikan yang berkualitas juga membuka peluang, memperluas wawasan, dan membentuk karakter yang baik (Yanto & Darmawan, 2024; Imanuddin *et al.*, 2024; Dewi & Darmawan, 2025; Nada & Darmawan, 2025). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan ialah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Tujuan pendidikan nasional diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, baik melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang membahas ilmu pengetahuan alam, dimana sains dapat menjadi bekal bagi siswa untuk menyelidiki berbagai gejala fenomena dan sesuatu yang terjadi di alam, cara berfikir dalam memecahkan persoalan yang terjadi berkaitan dengan objek alam, serta interaksinya dengan teknologi dan masyarakat (Ramdani *et al.*, 2021, Iswara & Kusuma, 2022). Pembelajaran IPA bertujuan menumbuhkan sikap dan kemampuan ilmiah serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal pendidikan lanjut (BNSP, 2006). Perencanaan pembelajaran IPA yang baik dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar mencerminkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan aktivitas di sekolah (Fitriyah *et al.*, 2024). Prestasi belajar adalah tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar (Sari *et al.*, 2021). Prestasi belajar menunjukkan tingkat pencapaian siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran (Azizah & Darmawan, 2024; Amrulloh & Darmawan, 2024).

Namun kenyataannya, prestasi belajar IPA dalam konteks global, prestasi belajar siswa

Indonesia masih menjadi perhatian serius terutama dalam bidang sains (IPA). *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan sains siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment (PISA)*, literasi sains siswa Indonesia tergolong rendah dan konsisten berada di 10 peringkat terbawah sejak tahun 2000 hingga 2022. Hasil skor rata-rata sains Indonesia secara konsisten berada jauh di bawah rata-rata OECD, dengan tren penurunan skor pada PISA 2022 (383) dan menempatkan Indonesia pada peringkat ke-73 dari 81 negara (Yusmar, 2023). Secara khusus, berdasarkan hasil observasi awal prestasi belajar IPA di SMP Negeri 3 Singaraja masih tergolong rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh di SMP Negeri 3 Singaraja hanya sebesar 65, sedangkan nilai ketuntasan yang ditetapkan adalah 79.

Dukungan orang tua berperan penting dalam keberhasilan belajar anak karena orang tua merupakan pendidik pertama sejak anak lahir hingga menyelesaikan pendidikan (Khasanah & Fauziah, 2020). Lingkungan keluarga menjadi dasar utama pembelajaran, di mana perhatian dan keterlibatan orang tua dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak (Sulastri & Masriqon, 2021; Syaiban, 2022). Selain itu, motivasi belajar dari dalam diri siswa juga menjadi faktor penting yang menentukan prestasi belajar.

Motivasi belajar berperan penting dalam keberhasilan siswa di sekolah, karena menjadi dorongan internal yang mendorong siswa untuk giat belajar dan mencapai tujuan pembelajaran (Jafar *et al.*, 2022). Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan lebih semangat, rajin, dan tidak mudah menyerah dalam belajar (Rahman, 2022). Tanpa motivasi, proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal. Menurut Suharni (2021), ciri-ciri motivasi belajar peserta didik adalah dorongan dari dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik serta aktif.

Banyak peneliti terdahulu yang mengkaji hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Tetapi penelitian tentang hubungan kedua variabel dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA masih terbatas. Penelitian terdahulu belum banyak mengeksplorasi prestasi belajar IPA secara spesifik, terutama dengan mengaitkan variabel

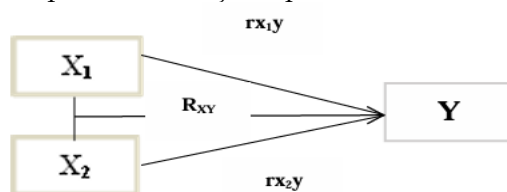
dukungan orang tua dan motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wahyu (2017) hanya berfokus pada pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-gugus Kartini Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen dan penelitian Romainur (2018) berfokus prestasi belajar siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan variabel dukungan orang tua dan mengkhususkan pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah sampel sebanyak 187 siswa. Variabel yang dikaji hanya mencakup dukungan orang tua dan motivasi belajar sebagai faktor prediktor, sedangkan prestasi belajar IPA dijadikan sebagai variabel kriterium. Penelitian ini tidak menelaah faktor lain di luar variabel penelitian. Dengan batasan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih fokus mengenai hubungan dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA dalam konteks siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar IPA, hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA, dan hubungan dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA di SMP Negeri 3 Singaraja.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan desain *ex-post facto*. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas, yaitu dukungan orang tua dan motivasi belajar dan variabel terikat, yaitu prestasi belajar siswa. Instrumen pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner untuk memperoleh data dukungan orang tua dan motivasi belajar serta tes pilihan ganda untuk memperoleh data prestasi belajar IPA siswa. Data yang diperoleh melalui kuesioner dukungan orang tua dan motivasi belajar menggunakan skala likert (1-5) dan tes pilihan ganda prestasi belajar IPA menggunakan skala dikotomi (0-1). Desain penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Singaraja dengan populasi penelitian adalah seluruh yang duduk di kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah 365 siswa, dengan karakteristik batasan populasi yakni siswa/siswi kelas VII yang bersekolah di SMP Negeri 3 Singaraja. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 187 siswa dengan taraf kesalahan 5%.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	Kelas VII A	32	16
2	Kelas VII B	34	17
3	Kelas VII C	33	17
4	Kelas VII D	33	17
5	Kelas VII E	34	17
6	Kelas VII F	33	17
7	Kelas VII G	33	18
8	Kelas VII H	34	17
9	Kelas VII I	33	17
10	Kelas VII J	33	17
11	Kelas VII K	33	17
<b>Total</b>		<b>365</b>	<b>187</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Sampel inklusi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII yang aktif terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025, mengikuti proses pembelajaran IPA secara reguler, serta bersedia berpartisipasi dengan mengisi kuesioner dan mengikuti tes prestasi belajar IPA. Sementara itu, kriteria eksklusi penelitian ini adalah siswa yang tinggal bersama orang tua mereka sesuai sampel yang telah ditentukan. Siswa yang berkebutuhan khusus tidak ada di SMP Negeri 3 Singaraja.

Selanjutnya untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen yang digunakan dilakukan uji ahli dan uji validitas menggunakan *Korelasi Product Moment* untuk kuesioner dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan kriteria  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  dengan *Cronbach's Alpha* pada dukungan orang tua sebesar 0,729 yang artinya memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*) dan motivasi belajar sebesar 0,841 yang artinya memiliki reliabilitas yang sangat tinggi (*reliable*). Sedangkan prestasi belajar IPA uji validitas menggunakan point biserial untuk tes dengan kriteria  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,780 yang artinya memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*).

Pengumpulan data dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan April-Mei 2025. Pengisian kuesioner dilakukan di kelas. Untuk pengisian kuesioner dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan durasi waktu sekitar 20 menit, sedangkan prestasi belajar IPA dengan durasi 70 menit. Selama pengisian, peneliti hadir secara langsung di kelas

bersama guru IPA untuk memberikan arahan, memastikan siswa memahami petunjuk, dan mencegah adanya diskusi antar siswa sehingga jawaban benar-benar mencerminkan kondisi individu. Peneliti juga melakukan pengawasan secara langsung dibantu guru mata pelajaran IPA untuk menjaga ketertiban dan memastikan semua siswa mengerjakan secara mandiri.

Metode penelitian ini analisis *statistic deskriptif*. Untuk uji persyaratan analisis dilakukan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*, data terdistribusi normal apabila nilai  $\text{sig.} > 0,05$ . Uji linieritas menggunakan *Test For Linierity* data dikatakan memiliki hubungan yang linier jika nilai signifikansi (*Diviation for Linearity*)  $> 0,05$ . Uji multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10,00$  maka diketahui tidak terdapat multikolinearitas. Uji autokorelasi menggunakan nilai *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan  $4 - dU < d < 4 - dU$ . Uji heterokedasitas menggunakan metode *Glejser*, dimana jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya untuk uji hipotesis dengan uji regresi linear satu prediktor dan uji regresi ganda dua prediktor, dimana uji hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji linear satu prediktor dan uji hipotesis ketiga menggunakan uji regresi ganda dua prediktor.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian memaparkan hasil-hasil penelitian deskripsi umum variabel dukungan orang tua, motivasi belajar, dan prestasi belajar IPA serta distribusi frekuensi dan skor rata-rata per dimensi.

### Deskripsi Umum Variabel

**Tabel 2.** Deskripsi Hasil Dukungan Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar IPA Siswa.

	N	Mean	Standar Deviasi
Dukungan Orang Tua	187	130,30	10,123
Motivasi Belajar	187	118,20	8,812
Prestasi Belajar IPA	187	64,29	10,344

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Tabel 2 menunjukan bahwa hasil analisis kuesioner dukungan orang tua yang diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja menunjukkan bahwa tingkat dukungan orang tua siswa tergolong tinggi dengan skor rata-rata sebesar 130,30 dan simpangan baku sebesar

10,123. Analisis kuesioner motivasi belajar yang diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa tergolong tinggi dengan skor rata-rata sebesar 118,20 dan simpangan baku sebesar 8,812. Analisis prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar IPA siswa berada pada kategori sedang berdasarkan penilaian acuan patokan (PAP) dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 64,29 dan simpangan baku sebesar 10,344.

### Skor Rata-Rata Tiap Dimensi

**Tabel 3** Skor rata-rata Dimensi Dukungan Orang Tua

Dimensi	Skor Rerata	Skor Konversi
Dukungan Emosional	26,92	138,47
Dukungan Instrumental	32,89	131,59
Dukungan Informasi	31,71	126,86
Dukungan Penghargaan	39,55	126,94

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada skor rata-rata tiap dimensi dukungan orang tua pada dimensi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan tergolong dalam kategori tinggi.

**Tabel 4.** Skor rata-rata Dimensi Motivasi Belajar

Dimensi	Skor Rerata	Skor Konversi
Dorongan Mencapai Sesuatu	25,74	117,71
Komitmen	30,73	122,93
Inisiatif	36,73	117,54
Optimis	25,01	114,33

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada skor rata-rata tiap dimensi motivasi belajar dimensi dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif dan optimis tergolong tinggi.

**Tabel 5.** Skor rata-rata Dimensi Prestasi Belajar IPA

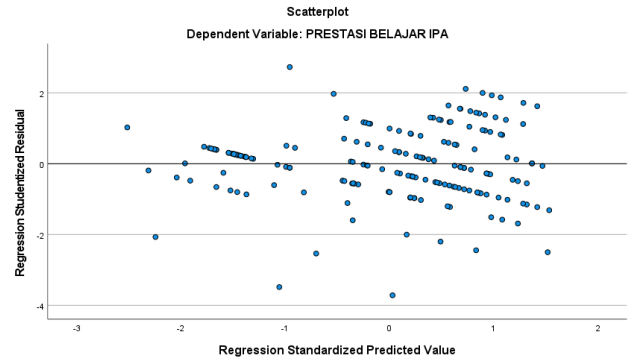
Dimensi	Skor Rerata	Skor Konversi
C1 (Memahami)	3,73	62,21
C2 (Menjelaskan)	3,34	66,95
C3 (Menerapkan)	3,25	65,13
C4 (Menganalisis)	3,75	62,65
C5 (Menawarkan)	2,52	63,10

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada skor rata-rata tiap dimensi prestasi belajar IPA pada dimensi C1 (Memahami), C2 (Menjelaskan), C3 (Menerapkan), C4 (Menganalisis), dan C5 (Menawarkan) tergolong dalam kategori sedang.

**Ringkasan Hasil Uji Regresi Dukungan Orang Tua, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPA**

Berikut ringkasan hasil uji regresi *Scatterplot* dan tabel dukungan orang tua, motivasi belajar, dan prestasi belajar IPA yang dituliskan pada Grafik 1 dan Tabel 6.



**Grafik 1.** Hasil Uji Regresi *Scatterplot* Dukungan Orang Tua, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPA

Garfik 1 menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan orang tua, motivasi belajar, dan prestasi belajar IPA dengan grafik *Scatterplot*.

**Tabel 5.** Ringkasan Hasil Uji Regresi Dukungan Orang Tua, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPA

Variabel	Persamaan Regresi	F <sub>h</sub>	F <sub>t</sub>	R	R <sup>2</sup>	K (%)	SE (%)	SR (%)
X <sub>1</sub> → Y	$\hat{Y} = 19,420 + 0,422 X_1$	67,875	3,89	0,518	0,268	26,8	12,48	41,70
X <sub>2</sub> → Y	$\hat{Y} = 15,017 + 0,502 X_2$	74,960	3,89	0,537	0,288	28,8	17,45	58,30
X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub> → Y	$\hat{Y} = 4,519 + 0,241 X_1 + 0,325 X_2$	47,435	3,05	0,583	0,340	34	29,94	100,0



### Hasil Analisis Deskriptif dan Hipotesis Dukungan Orang tua dan Prestasi Belajar IPA

Hasil analisis kuesioner dukungan orang tua yang diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja menunjukkan bahwa tingkat dukungan orang tua siswa tergolong tinggi dengan skor rata-rata sebesar 130,30 dan simpangan baku sebesar 10,123. Secara berurutan dimensi dukungan orang tua jika diurutkan berdasarkan skor rata-rata tertinggi hingga terendah maka akan diperoleh urutan dimensi yaitu: 1) dukungan penghargaan, 2) dukungan instrumental, 3) dukungan informasi dan 4) dukungan emosional. Skor konversi per dimensi menunjukkan bahwa dimensi dari dukungan orang tua yang tertinggi adalah dimensi dukungan emosional. Hasil temuan menunjukkan dukungan emosional berupa empati dan perhatian membantu siswa mengelola emosi saat prestasi naik atau turun (Hamidah & Putra, E., 2021). Skor konversi per dimensi menunjukkan bahwa dimensi dari dukungan orang tua yang terendah adalah dimensi informasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa orang tua jarang menasehati dan memberikan masukan yang membuat semangat siswa dalam belajar menurun. Meskipun bernilai terendah, dukungan informasi tetap penting untuk meningkatkan prestasi belajar, sejalan dengan pendapat bahwa saran dan arahan orang tua membantu siswa menghadapi masalah pendidikan dan merencanakan masa depan.

Hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan adanya hubungan yang positif antara dukungan orang tua dan prestasi belajar IPA yang dapat dilihat dari hubungan antar dua variabel menunjukkan arah positif  $\hat{Y} = 19,420 + 0,422 X_1$ . Hasil pengujian hipotesis juga mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan prestasi belajar IPA dilihat dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $67,875 > 3,89$ ). Variasi kontribusi dari variabel prestasi belajar IPA dapat dijelaskan oleh variabel dukungan orang tua melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 19,420 + 0,422 X_1$  yang menyatakan jika skor variabel dukungan orang tua ( $X_1$ ) nol, maka skor prestasi belajar IPA ( $Y$ ) akan bernilai 19,420 satuan. Kemudian, setiap peningkatan dukungan orang tua sebesar satu satuan maka meningkatkan prestasi belajar IPA sebesar 0,422. Hasil tersebut menggambarkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar IPA disebabkan oleh dukungan orang tua yang diprediksikan dengan persamaan regresi tersebut. Berdasarkan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar IPA siswa. Hasil temuan ini diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya, yaitu Nur & Rudy (2022), yang menunjukkan bahwa penyebab salah satu rendahnya prestasi siswa karena dukungan orang tua yang

rendah. Sumbangan efektif variabel dukungan orang tua terhadap prestasi belajar IPA sebesar 12,48% dan sisanya sebesar 87,52% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Hasil penemuan ini diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu oleh Maruli, Sotarduga & Paulina (2023), Eka Permana (2022), Icha Rohmatul (2022), dan Mustikaningtya (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar.

### Hasil Analisis Deskriptif dan Hipotesis Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPA

Hasil analisis kuesioner motivasi belajar yang diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa tergolong tinggi dengan skor rata-rata sebesar 118,20 dan simpangan baku sebesar 8,812. Secara berurutan dimensi motivasi belajar jika diurutkan berdasarkan skor rata-rata tertinggi hingga terendah maka akan diperoleh urutan dimensi yaitu: 1) inisiatif, 2) komitmen, 3) dorongan mencapai sesuatu, dan 4) optimis. Skor konversi per dimensi menunjukkan bahwa dimensi dari motivasi belajar yang tertinggi adalah dimensi komitmen. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai keinginan untuk mencapai prestasi belajar dimana siswa konsisten dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih tinggi dalam belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Soraya (2022) yang menyatakan dengan adanya komitmen yang kuat dalam menyelesaikan tugas, siswa akan lebih mampu menghadapi tantangan dalam belajar, tetap konsisten dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dimana tidak ada keterpaksaan atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan berusaha mencapai prestasi belajar yang optimal. Skor konversi per dimensi menunjukkan bahwa dimensi dari motivasi belajar yang terendah adalah dimensi optimis. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki rasa putus asa yang rendah dalam mengerjakan soal dan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan dalam belajar, hal ini harus lebih ditingkatkan karena siswa yang memiliki sikap yang optimis akan terus mencari jalan lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap suatu pembelajaran itu sulit, sehingga siswa tersebut tidak optimis dalam menyelesaikan masalah dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Dimensi optimis memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan belajar siswa, khususnya dalam menghadapi berbagai kendala akademik. Dimensi optimis

membantu siswa menghadapi kendala belajar dan meningkatkan keaktifan, kinerja, serta hasil belajar (Monata & Agustina, 2022; Sri, 2021).

Hasil pengujian hipotesis kedua mengungkapkan adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar IPA yang dapat dilihat dari hubungan antar dua variabel menunjukkan arah positif  $\hat{Y} = 15,017 + 0,502 X_2$ . Hasil pengujian hipotesis juga mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar IPA dilihat dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $74,960 > 3,89$ ). Variasi kontribusi dari variabel prestasi belajar IPA dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 15,017 + 0,502 X_2$  yang menyatakan adalah jika skor variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) nol, maka skor prestasi belajar IPA ( $Y$ ) akan bernilai 15,017 satuan. Kemudian, setiap peningkatan motivasi belajar sebesar satu satuan maka meningkatkan prestasi belajar IPA sebesar 0,502. Hasil ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar IPA siswa disebabkan oleh motivasi belajar siswa yang diprediksi dengan persamaan regresi tersebut. Berdasarkan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa sikap ilmiah memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar fisika siswa. Hasil temuan ini diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya, yaitu Jandi, Fahyuddin, & Jahidin (2021), yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki keterkaitan dan terbukti memberikan kontribusi dalam menentukan tingkat tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Sumbangan efektif variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA sebesar 17,45% dan sisanya sebesar 82,55% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuniarty (2023), Juanta (2024), Lapedu (2021) yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar. Hae *et al.* (2021) menyatakan bahwa motivasi mendorong usaha dan keterlibatan siswa dalam belajar. Harahap *et al.* (2021) menambahkan bahwa motivasi tinggi membuat siswa lebih fokus, tekun, dan semangat. Sementara itu, Rudisa *et al.* (2021) menyebut motivasi sebagai faktor pendorong yang efektif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, motivasi yang tinggi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPA yang optimal (Dhea, Ari, & Sahrudin, 2024).

#### **Hasil Analisis Deskriptif dan Hipotesis Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPA**

Deskripsi prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singraja secara umum berada pada

kategori sedang dengan skor rata-rata 64,29 dengan standar deviasi 10,344. Sebaran frekuensi prestasi belajar siswa untuk kategori sangat tinggi sebanyak 11, tinggi sebanyak 29, sedang sebanyak 111, dan rendah sebanyak 36. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya optimal dalam memahami, menjelaskan, menerapkan, menganalisis, dan menawarkan solusi konsep yang relevan dan tidak relevan dalam memecahkan permasalahan konsep IPA yang diberikan oleh guru.

Hasil hipotesis ketiga menemukan adanya hubungan positif secara bersama-sama antara dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA siswa yang dapat dilihat dari hubungan antar variabel menunjukkan arah positif  $\hat{Y} = 4,519 + 0,241 X_1 + 0,325 X_2$ . Hasil pengujian hipotesis juga mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang signifikan secara bersama antara dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA dilihat dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $47,435 > 3,05$ ). Variasi kontribusi dari variabel prestasi belajar IPA dapat dijelaskan oleh variabel dukungan orang tua dan motivasi belajar melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 4,519 + 0,241 X_1 + 0,325 X_2$  jika skor variabel dukungan orang tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) nol, maka skor prestasi belajar IPA ( $Y$ ) akan bernilai 4,519 satuan. Kemudian, jika skor variabel dukungan orang tua dan motivasi belajar sebesar satu satuan, maka kedua prediktor tersebut akan memberikan secara berturut-turut sebesar 0,241 dan 0,325 terhadap prestasi belajar IPA. Hal ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar IPA siswa disebabkan oleh dukungan orang tua dan motivasi belajar yang diprediksi dengan persamaan regresi tersebut. Sumbangan efektif variabel dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi IPA sebesar 29,94% sisanya 70,06% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Hal ini sejalan dengan penelitian Abdullah (2021), & Setiawan (2024) mengungkapkan bahwa dukungan orang tua dan motivasi siswa memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dukungan orang tua dan motivasi siswa merupakan faktor kunci yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa (Amrulloh *et al.*, 2024; Masnawati, 2024). Kombinasi antara dukungan positif dari orang tua dan motivasi yang kuat dari dalam diri siswa dapat menciptakan kondisi yang mendukung pencapaian akademik yang optimal. Kesimpulannya, bahwa dukungan orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar IPA siswa.

Berdasarkan tinjauan teoritis yang dikaji, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan faktor internal seperti motivasi belajar. Dalam pembelajaran IPA, siswa sering dihadapkan pada masalah yang memerlukan pemahaman konsep dan kemampuan analisis. Dukungan orang tua berupa waktu, fasilitas, dan perhatian membantu siswa menyelesaikan tugas dengan baik. Sementara itu, motivasi belajar yang tinggi membuat siswa lebih tekun, bersemangat, aktif bertanya, serta mampu menyelesaikan tugas dan memahami konsep-konsep IPA dengan lebih baik. Dengan demikian, dukungan orang tua dan motivasi belajar memiliki hubungan positif dan berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa.

Berdasarkan hasil penelitian variabel motivasi belajar memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap prestasi belajar IPA dibandingkan dengan dukungan orang tua. Motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 17,45%. Sedangkan dukungan orang tua hanya memberikan sumbangan efektif sebesar 12,48%. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari & Nurhaeni (2022) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan dan dominan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil serupa juga ditemukan oleh Safitri & Handayani (2020) yang menunjukkan bahwa meskipun dukungan orang tua memberikan kontribusi positif, pengaruh motivasi belajar lebih kuat terhadap pencapaian akademik siswa.

Sumbangan efektif dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi IPA hanya sebesar 29,94%, sehingga masih ada 70,06% sisanya yang dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor tersebut dapat berupa kualitas guru dalam mengelola pembelajaran, ketersediaan fasilitas sekolah seperti laboratorium dan media belajar, serta lingkungan pergaulan siswa di sekolah maupun di rumah. Selain itu, variabel internal seperti minat belajar, konsentrasi, dan kepercayaan diri juga turut berperan dalam menentukan keberhasilan prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar IPA siswa merupakan hasil interaksi banyak faktor, sehingga peningkatan prestasi perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya melalui dukungan orang tua dan motivasi belajar, tetapi juga melalui penguatan kualitas pembelajaran dan lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Data penelitian mengenai dukungan orang tua dan motivasi belajar dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi siswa, sehingga terdapat kemungkinan bias respons, misalnya siswa tidak menjawab secara jujur. Konteks penelitian yang hanya dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja

juga membuat hasil penelitian ini kurang dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan kondisi berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya menelaah dua variabel prediktor, sementara faktor lain seperti kualitas guru, fasilitas sekolah, lingkungan pergaulan, maupun kondisi psikologis siswa belum dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, temuan penelitian ini lebih tepat dipandang sebagai gambaran awal yang masih memerlukan kajian lanjutan dengan melibatkan variabel dan konteks yang lebih luas.

## Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja. Sumbangan efektif (SE) dukungan orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa sebesar 12,48%. (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja. Sumbangan efektif (SE) dukungan orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa sebesar 17,45%. (3) terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja. Sumbangan efektif (SE) dukungan orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa sebesar 29,94%. Saran untuk praktisi, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan motivasi belajar berkontribusi terhadap prestasi belajar IPA siswa, meskipun kontribusinya masih terbatas. Oleh karena itu, orang tua disarankan untuk meningkatkan dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan. Guru diharapkan mampu menggunakan media pembelajaran interaktif dan metode yang bervariasi agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa secara optimal. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memaksimalkan sarana prasarana, termasuk laboratorium IPA, serta menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua untuk memantau perkembangan belajar siswa.

## Referensi

Abdullah, K. (2021). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di Mts Islamic Center Ngembal Rejo Bae Kudus Tahun 2019/2020. *Skripsi, IAIN Kudus*.



- Amrulloh, Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(1), 188–200. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5656>
- BNSP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Dewi, W. C., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat MI. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 3(1), 1-16. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i1.1229>
- Fitriyah, E. I., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kesehatan Mental, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsN 4 Kota Surabaya. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 307-320. <https://doi.org/10.24090/jk.v12i2.11026>
- Hae, Y., Tantu, Y. R. P., & Widiastuti, W. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Visual Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1177–1184. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.522>
- Harahap, H. S., Hrp, N. A., Nasution, I. B., Harahap, A., Harahap, A., & Harahap, A. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1133–1143. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.463>
- Imanuddin, F., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Fasilitas Belajar, dan Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa-siswi SMK Teknik PAL Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(2), 204–213. <http://dx.doi.org/10.26737/jetl.v10i1.7094>
- Iswara, S. N. W., Wahyudi, & Kusuma, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Tema 3 Subtema 2 dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas IV. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2):88–396. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2268>
- Jafar, M., I., Irfan, M., & Askal, M., I. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.30977>
- Juanta, P., Nababan, J. J., Manalu, N. E. S. M., Laila, I., & Damanik, B. (2024). ANALISIS PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 2(8), 347–353. <https://doi.org/10.572349/scientica.v2i8.2256>
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>
- Lapedu, J. M., Fahyuddin, & Jahidin. (2021). Pengaruh motivasi belajar, minat belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri di Kota Kendari. *Jurnal Biofiskim*, 3(1), 194. <http://dx.doi.org/10.33772/biofiskim.v3i2.13940>
- Lapedu, J. M., Fahyuddin, & Jahidin. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri di Kota Kendari. *Jurnal Biofiskim*, 3(1), 194. <http://dx.doi.org/10.33772/biofiskim.v3i2.13940>
- Melani, Icha, R. (2022). *Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Minat terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022*. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Mustikaningtyas, D. Q. A. (2022). Hubungan antara dukungan orangtua dengan prestasi belajar pada siswa di SMP N 2 Sayung (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Fakultas Ilmu Keperawatan).
- Nada, Z. Q., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(1), 496–506. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3391>
- OECD (2022) Results (Volume I): *The State of Learning and Equity in Education*, PISA, OECD Publishing, Paris
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnyamotivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5E learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187–199
- Rudisa, Elpisah, Muh Fahreza, M. Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6227–6235
- Safitri, F., & Yuniwati, C. (2019). Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2(2), 154–161. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v2i2.248>

- Sari, R. S., Rianti, Lutbis, A. A., & Ismatul Hasanah. (2021). The effect of scheduled routine blood transfusions on learning achievement of children with thalassemia: A study from Tangerang District Indonesia. *Enfermería Clínica*, 31(2), S443–S446. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.09.042>
- Setiawan, R. (2024). *Hubungan antara motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa* (Skripsi Sarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/86647>
- Soraya, S. (2022). *Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Google Classroom Dan Komitmen Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Masa Pandemi* (Survei terhadap Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya) (Skripsi, Universitas Siliwangi)
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.G-Couns: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172-184.
- Sulastri, A., & Masriqon. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4109–4119. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1504>
- Syaiban, R. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi. *Jurnal Sosial Library*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v5i2.1718>
- Yanto, & Darmawan, D. (2024). The Contribution of Learning Concentration and Self-Efficacy to Students' Understanding of Material at MA As-Sa'adah Lampah, Kedamean. *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 184-194. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil PISA dan Faktor Penyebab. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11-19. <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>